



STUDI LITERATUR : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Nur Aini Aprilia¹, Moh. Masrur², Zainal Abdi³, Mas'odi Mas'odi⁴

STKIP PGRI Sumenep

Email : ainiaprilia9272@gmail.com¹, masmasrur47@gmail.com²
zainalabdiabdi8@gmail.com³, masodi@stkipgrisumenep.ac.id⁴

Abstrak

Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang menghubungkan permasalahan di dunia nyata dengan materi pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual ini bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses belajarnya dan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna serta sesuai dengan kehidupan nyata. Artikel ini dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif dimana penulis memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik sangat dinilai penting sebab pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui model pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar tidak hanya terjadi ketika siswa berada di dalam kelas, namun yang jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana cara menghadirkan pengalaman belajar tersebut ke luar kelas, seperti pada saat peserta didik menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif karena dia belajar, dia mengalami, dan pada akhirnya dia akan menerapkan ilmunya dalam kehidupan.

Kata Kunci: Model pembelajaran kontekstual, kemampuan berpikir kritis.

Abstract

The contextual learning model is a learning model that connects real world problems with learning material in the classroom. This contextual learning model can be an alternative that can attract students interest in the learning process and can make the learning process more interesting and meaningful and in accordance

with real life. This article aims to describe the influence of the contextual learning model on students' critical thinking abilities at school. The method used in this article is a descriptive qualitative method where the author uses qualitative data which is then explained descriptively. Choosing a learning model that suits the characteristics of the subject and the characteristics of the students is considered very important because choosing the right model can improve the quality of learning. Through the contextual learning model, learning experiences do not only occur when students are in the classroom, but what is much more important than that is how to present these learning experiences outside the classroom, such as when students face problems in their daily lives. Apart from that, students become more active because they learn, they experience, and in the end they will apply their knowledge in life

Keywords: *Contextual learning model, critical thinking skills.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memungkinkan manusia memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Kemajuan pengembangan suatu bangsa tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi masyarakat.

Menurut (Rahman et al., 2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan diantaranya adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Salah satu masalah yang sering dilakukan juga dianggap sepele oleh guru saat mengajar yaitu komunikasi yang terjadi hanya satu arah, maksudnya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja atau biasa disebut dengan metode ceramah sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar yang dituntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang didapat dari guru tanpa harus memahami informasi yang diingatnya lalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga mengakibatkan banyak peserta didik ketika

mereka sudah lulus sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis akan tetapi mereka tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik menjadi lebih aktif seperti contoh model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Model pembelajaran kontekstual ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa belajar bisa menjadi menarik bagi seseorang apabila mereka dapat melihat makna dari sesuatu yang dipelajarinya. Seperti yang disampaikan oleh (Lumbanbatu et al., 2024) dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis, dengan metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, sehingga peserta didik terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, penulis meyakini bahwasanya penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik. Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa rumusan masalah dalam artikel ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik?.

Metode Penelitian

Pada artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi literatur atau studi kepustakaan. Pada metode ini penulis mengumpulkan berbagai informasi melalui penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan tinjauan literatur. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). Teknik penelitian studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang dikaji dengan kepustakaan sebagai sumber utama referensi (Andi, 2003). Jadi dalam artikel ini penulis melakukan teknik studi pustaka mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui jurnal, buku, maupun artikel ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut (Nawas, 2018) model pembelajaran kontekstual atau disebut dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadi metode pengajaran baru dan modern untuk menjawab kebutuhan pendidikan saat ini pendekatan CTL membantu siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran siswa dengan konteks kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan CTL menekankan pada minat dan pengalaman mereka sehingga siswa mudah untuk memahami materi, dan juga mendorong siswa untuk mengambil bagian belajar dari pembelajaran mereka dan menyediakan kerangka kerja yang konkret untuk menggabungkan teori dan praktek.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Masyida, 2018) yakni model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa menjadi tidak kesulitan dalam memahami isi pembelajaran. Selain itu (Lipiah et al., 2022) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk selalu aktif dalam menemukan konsep dan mengaitkan antara pengalaman yang dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya model pembelajaran kontekstual ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik yang mana dalam model pembelajaran ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan adanya hal ini peserta didik dapat belajar menemukan makna dari materi atau dapat memahami lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Peserta didik tidak hanya belajar tentang materi saja akan tetapi peserta didik juga dapat implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik nantinya akan menyadari bahwa materi yang mereka pelajari di kelas juga berguna untuk kehidupannya dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Model pembelajaran kontekstual dianggap sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena proses belajar tidak mengharap agar peserta didik mampu menerima materi pelajaran saja namun bagaimana proses dari mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran yang kemudian dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Sehingga model ini dikatakan model pembelajaran yang menekankan pada *learning to do* (melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri), sebab peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar yang pasif, akan tetapi mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman nyata yang berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik menjadi kritis dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Dalam model pembelajaran kontekstual terdapat beberapa komponen yang harus digunakan pada saat penerapan model pembelajaran ini. Adapun tujuh

komponen pendekatan kontekstual menurut Aqib yang dikutip dari (SRIYANTI, 2018) yakni :

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*) : membangun pemahaman mereka sendiri dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima.
- 2) Bertanya (*questioning*) : kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 3) Menemukan (*inquiry*) : proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*) : sekelompok orang yang terkait dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
- 5) Pemodelan (*modelling*) : proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengizinkan.
- 6) Refleksi (*reflection*) : cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari dan mencatat apa yang telah dipelajari bersama kelompok.
- 7) Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) : mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk/kinerja serta tugas-tugas yang relevan.

a. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik

Kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan dalam berpikir reflektif serta memiliki alasan pada sesuatu yang dipercaya. Pemikir kritis mampu menganalisis data atau informasi dengan cara yang tersusun sistematis berdasarkan logika dalam menyelidiki sebuah data atau fakta, selama ini pemikir kritis tidak begitu saja menerima pernyataan yang benar karena orang menganggap kebenarannya pernyataan tersebut (Surya, 2013).

Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan. Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis akan melatih siswa untuk mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut. Sehingga, pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis (Susanti et al., 2019).

Jadi berpikir kritis ini merupakan sebuah kemampuan untuk menganalisis situasi yang berdasar dengan fakta dan bukti sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan. Atau dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam berpikir secara reflektif dan memiliki alasan yang logis terhadap sesuatu hal yang dipercayanya.

Peserta didik sangat penting untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, karena hal tersebut merupakan salah satu alternatif untuk perkembangan mereka dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di kelas secara

interaktif. Dimana peserta didik tidak hanya dipandang sebagai seseorang yang diajar, melainkan sebagai pemikir. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan komunikasi antara peserta didik dan guru itu terjadi secara dua arah, artinya guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator melainkan mengajak anak didiknya untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan hal tersebut kemampuan berpikir kritis peserta didik akan mulai tumbuh dengan sendirinya.

b. Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajarannya juga untuk mewujudkan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik diperlukan untuk memilih model pembelajaran yang inovatif namun sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya dan juga karakteristik peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan dan juga diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yaitu model pembelajaran kontekstual.

Menurut (Antara et al., 2019) model pembelajaran kontekstual menekankan proses keterlibatan anak untuk menemukan materi. Prosesnya tidak mengharap anak hanya menerima pelajaran, akan tetapi ada proses mencari dan menemukan sendiri materi tersebut. Di samping itu, model pembelajaran kontekstual juga mendorong anak untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata artinya anak dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata. Materi model pembelajaran kontekstual bukan hanya untuk ditumpuk di otak lalu kemudian dilupakan, melainkan dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.

Dengan demikian penulis meyakini bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual tentu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Yang pastinya dalam hal ini kemampuan berpikir kritis peserta didik akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kontekstual yang lebih banyak menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara nyata dan konkret yang terdapat pada lingkungan sekitarnya.

Peserta didik yang dalam proses belajarnya menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual pasti akan mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Dengan adanya perbedaan pengaruh ini harus ditindak lanjuti dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran dengan cara guru harus memilih model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih berinovasi dan menyenangkan. Sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan giat dalam

mengikuti kegiatan belajar yang nantinya juga akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kesimpulan

Model pembelajaran kontekstual ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mana mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Yang pastinya dalam hal ini kemampuan berpikir kritis peserta didik akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kontekstual yang lebih banyak menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara nyata dan konkret yang terdapat pada lingkungan sekitarnya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran kontekstual cocok digunakan di sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara logis dan pemahaman. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kontekstual, peserta didik diharapkan dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Andi, M. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Patissera, A. La. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–197).
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. In *Tsaqofah* (Vol. 2, Issue 1, pp. 31–40).
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.254>
- Lumbanbatu, I. L., Yun, F., Ginting, A., & Gaol, R. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Hal*, 7(2), 122–132.
- Masyida. (2018). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Larutan Elektrolit Dan Non *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2(1), 411–420.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5162/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5162/1/Masyida.pdf>

- Nawas, A. (2018). Contextual Teaching and Learning (Ctl) Approach Through React Strategies on Improving the Students' Critical Thinking in Writing. *International Journal of Management and Applied Science*, ISSN: 2394-7926, 4(7), 5.
<https://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/handle/2440/124867>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- SRIYANTI, S. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri Bakalang Kabupaten Alor. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Makassar.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.chilyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Surya, H. (2013). Cara Belajar Orang Genius. In *PT. Elex Media Komputindo*. Gramedia.
- Susanti, E., Sutisnawati, A., Nurasih, I., & Kritis, B. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. *Jurnal Kependidikan Utile*, V(2), 123–133.